Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENGARUH EDUKASI KELAS IBU HAMIL TERHADAP KEMAMPUAN DALAM DETEKSI DINI KOMPLIKASI KEHAMILAN

The Effect of Pregnancy Class Education on Ability in Early Detection of Pregnancy Complications

[1]Wiwin Winarsih, [2]Setyo Retno Wulandari
[1,2]STIKES Yogyakarta
(wwinarsih18@gmail.com)

ABSTRACT

Every pregnancy has a risk of complications that can threaten the lives of the mother and baby. Risks that can occur in pregnancy include being too young to get pregnant, too old to get pregnant > 35 years, too close or far apart pregnancies and too many children or often known as 4 Too. One effort that can be made to prevent pregnancy complications in pregnant women is to increase the mother's knowledge about early detection of pregnancy complications through education in pregnancy classes. Through education in pregnancy classes, it is hoped that pregnant women can have the ability to detect complications early during pregnancy so that they can reduce maternal and fetal mortality rates. Objective of this study to determine the effect of education in pregnancy classes on the ability to detect early pregnancy complications. This study is a quantitative study with a pre-experimental design with a one group pretest and posttest design. The population in this study was 321 people. The sampling technique used was purposive sampling of 77 people. The results of statistical analysis using Wilcoxon test that had been carried out obtained a p value of 0.000, because the value of 0.000 <0.05, the hypothesis in the study was accepted. Conclusion: There is an influence of education for pregnant women's classes on the ability to detect early pregnancy complications in the Kalasan Health Center Work Area in 2024.

Keywords: *Pregnant Women's Class, Early Detection, Pregnancy Complications*

ABSTRAK

Setiap kehamilan memiliki risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Risiko yang dapat terjadi dalam kehamilan salah satunya yaitu terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil > 35 tahun, terlalu dekat atau jauh jarak kehamilan dan terlalu banyak anak atau sering di kenal dengan 4 Terlalu. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu hamil yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan melalui edukasi kelas ibu hamil. Melalui edukasi kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan janin. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pra experimental dengan desain one group pretest dan posttest. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 321 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 77 orang. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji uji Wilcoxon yang telah dilakukan diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai 0.000 < 0,05, maka hipotesis dalam penelitian diterima. Ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, Deteksi Dini, Komplikasi Kehamilan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat rentan, tidak hanya bagi ibu hamil saja tetapi juga bagi keselamatan janin di dalam kandungan. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini dan upaya deteksi dini ibu yang kurang, maka akan mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya.[1]

Setiap kehamilan memiliki risiko komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Risiko yang dapat terjadi dalam kehamilan salah satunya yaitu terlalu muda untuk hamil, terlalu tua untuk hamil > 35 tahun, terlalu dekat atau jauh jarak kehamilan dan terlalu banyak anak atau sering di kenal dengan 4 Terlalu.[2]

World Health Organization (WHO) mengatakan pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebesar 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara berdasarkan data dari ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup.[3]

Menurut *World Health Organization* (2019), sekitar 810 ibu hamil meninggal setiap harinya karena komplikasi terkait dengan kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu hamil di dunia yaitu karena perdarahan, infeksi, preeklamsia dan aborsi yang tidak aman.[4]

Sementara menurut Survei demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia adalah sebanyak 4.221 kasus.[5]

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 diketahui bahwa proporsi upaya pertolongan pertama pada ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sebanyak 25.538 orang yang terdiri dari segera dirujuk sebanyak 14.388 orang (56,3%), tidak segera dirujuk sebanyak 4.754 orang (18,6%) dan tidak dirujuk sebanyak 6.682 orang (26,1%).[6]

Jumlah kematian Ibu di DIY Tahun 2021 mencapai 131 kasus dengan penyumbang terbanyak adalah Kabupaten Sleman (45 kasus), terbanyak disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, dan gangguan sistem peredaran darah.[7]

RSUD Sleman merupakan RS rujukan PONEK Tipe B di Kabupaten Sleman yang ditetapkan menjadi RS rujukan kasus kehamilan risti serta kegawatdaruratan maternal neonatal. Meskipun terjadi penurunan kunjungan *Ante Natal Care* (ANC) di RSUD Sleman sebesar 20,4% pada tahun 2021 akibat pandemi, namun penemuan kasus kehamilan risti justru mengalami peningkatan 6,2% dibandingkan tahun 2020. Jumlah kasus risti yang meningkat ini berisiko terhadap kematian ibu, kematian bayi, dan peningkatan risiko stunting. Tercatat sebanyak 6 kematian ibu di RSUD Sleman selama tahun 2021 terbanyak disebabkan oleh komplikasi preeklamsia berat, perdarahan pasca salin, syok septik dan emboli air ketuban.

Permasalahan Ibu Hamil Risti dalam manajemen pelayanan di RSUD Sleman juga terjadi karena kasus Ibu Hamil Risti tidak lagi melanjutkan ANC Risti ke RSUD Sleman. Kejadian lost of follow ini berhubungan dengan banyak faktor, diantaranya adalah di RSUD Sleman sendiri belum diterapkan manajemen intervensi langsung yang berkelanjutan (*Continuity of Care*), ketidakpuasan atas pelayanan rumah sakit, dan berpindah ke fasilitas pelayanan kesehatan lain dengan berbagai alasan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2020, didapatkan hasil terdapat 3.041 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan atau 20% dari jumlah ibu hamil di Kabupaten Sleman sebanyak 15.206 ibu hamil. Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan yang menjadi terbanyak kasus ibu hamil dengan komplikasi yaitu sebanyak 234 kasus.

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Deteksi dini komplikasi kehamilan beresiko dapat menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR). Jumlah skor kehamilan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Kehamilan Risiko Rendah (KRR) dengan jumlah skor 2, Kehamilan Risiko Tinggi (KRT) dengan jumlah skor 6-10, dan Kehamilan Risiko Sangat Tinggi (KRST) dengan jumlah skor ≥12. Skor yang digunakan yaitu angka bulat dibawah angka 10 yaitu 2, 4,6, dan 8. Skor awal ibu hamil adalah 2 dan setiap faktor risiko memiliki skor 4 kecuali pada riwayat sectio caesarea, letak sungsang, letak lintang, perdarahan antepartum, preeklampsia berat dan eklampsia.[8]

Komplikasi kehamilan seperti: perdarahan, anemia, kelainan letak, kehamilan prematur, ketuban pecah dini, preeklampsia dan eklampsia dapat meningkatkan kemungkinan terjadi kecacatan pada kromosom seperti down sindrom pada bayi, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi. Usia yang terlalu tua dan jarak kehamilan yang terlalu jauh dapat menimbulkan risiko pada saat kembalinya organ reproduksi seperti semula, kemungkinan terjadi gangguan yang berisko dapat terjadi.[9]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan pada ibu hamil yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu tentang deteksi dini komplikasi kehamilan melalui edukasi kelas ibu hamil. Melalui edukasi kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan janin. Keikutsertaan ibu hamil mengikuti edukasi kelas ibu hamil berperan dalam meningkatnya pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya kehamilan. Ibu yang mengikuti kelas ibu hamil akan memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, hal ini akan meningkatkan pengetahuan dan akan mempengaruhi sikap ibu terhadap tanda-tanda bahaya kehamilan.[10]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Syntha Ida tahun 2021, dari hasil penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar dengan nilai *p value* sebesar 0,000 < 0,05. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan. Kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi adalah perilaku yang harus dimiliki oleh ibu hamil.

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Kalasan ibu hamil berisiko di Puskesmas Kalasan pada Januari – Maret 2023 terdiri dari ibu hamil anemia, riwayat hipertensi, riwayat diabetes melitus, riwayat asma, TBC, dan ibu hamil berisiko dengan umur > 35 tahun. Pada bulan Februari 2023 terjadi peningkatan jumlah ibu hamil anemia sebanyak 37 ibu hamil. Saat melakukan studi pendahuluan peneliti melakukan wawancara seputar tanda bahaya pada kehamilan dengan ibu hamil yang sedang melakukan periksa kehamilannya, hasilnya ditemukan 9 ibu hamil yang berkunjung, 4 ibu hamil diantaranya mengalami anemia dan hiper emesis dan tidak paham terkait komplikasi kehamilan dan 5 ibu hamil lainnya mengatakan mengetahui tentang komplikasi kehamilan dan mengatakan sering mengikuti kelas ibu hamil.

Kurangnya pengetahuan ibu mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan akan berdampak terhadap komplikasi kehamilan yang terjadi pada ibu yang akan mengakibatkan keterlambatan rujukan yang meliputi: terlambat mengambil keputusan, terlambat mengakses pelayanan dan terlambat mendapatkan pelayanan yang tepat saat tiba di fasilitas kesehatan dapat terdeteksi secara dini

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

untuk mencegah adanya kematian ibu dan janin.[11]

Dampak yang ditimbulkan apabila ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil memang tidak begitu berbahaya akan tetapi selama kehamilan tidak ada perubahan dalam pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil seperti perawatan selama kehamilan, sehingga dalam mempersiapkan persalinannya kurang serta resiko pada ibu hamil tersebut tidak langsung terdeteksi oleh tenaga kesehatan.[10]

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *pra experimental* dengan desain *one group pretest* dan *posttest*. *Pretest* dan *Posttest* ini dilakukan pada kelompok yang sama, dengan *pre test* untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita hamil sebelum pelaksanaan kelas kehamilan dan Post Test digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita hamil setelah pelaksanaan kelas kehamilan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan dari bulan Januari sampai dengan Oktober 2024 sebanyak 321 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria inklusi ekslusi penelitian. Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 77 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi kelas ibu hamil pada kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan.

HASIL

Gambaran Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Kalasan Sleman

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

Kategori	F (77)	%
Umur Ibu Hamil		
a. Tidak berisiko	69	89,6
b. Berisiko	8	10,4
Usia kehamilan		
a. Trimester I	7	9,1
b. Trimester II	42	54,5
c. Trimester III	28	36,4
Paritas		
a. Primipara	48	62,3
b. Multipara	29	37,7
c. Grandemultipara	0	0
Tingkat Pendidikan		
a. SD-SMP/sederajat	14	18,2
b. SMA sederajat	36	46,7
c. D3/S1/S2	27	35,1

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Sebelum Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan	Pretest	
	n	%
Mampu	21	27,3
Tidak Mampu	56	72,7
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 77 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, sebagian besar kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan berada pada kategori tidak mampu sebanyak 56 orang (72,7%) dan sebagian kecil mampu melakukan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 21 orang (27,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kemampuan Ibu Hamil Setelah Diberikan Edukasi Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan	Posttest	
	n	%
Mampu	69	89,6
Tidak Mampu	8	10,4
Total	77	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 77 ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kalasan, sebagian besar kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan berada pada kategori mampu sebanyak 69 orang (89,6%) dan sebagian kecil tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 8 orang (10,4%).

Pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kalasan ditunjukkan dalam tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 77 responden yang dilakukan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar berada pada kategori tidak mampu yaitu sebesar 56 orang (72,7%) dan setelah dilakukan edukasi kelas ibu hamil kemampuan deteksi dini komplikasi kehamilan sebagian besar berada pada kategori mampu yaitu 69 orang (89,6%).

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, karena nilai 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan lebih banyak ibu hamil yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 56 orang (72,7%) dibandingkan dengan ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 21 orang (27,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan ibu hamil merupakan perubahan kemampuan pelakunya, selanjutnya perubahan perilaku didasari adanya perubahan atau penambahan pengetahuan, sikap atau keterampilannya. Tetapi perubahan pengetahuan dan sikap bukan merupakan jaminan perubahan perilaku sebab perilaku tersebut kadang-kadang memerlukan material[12].

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitiannya Andi Syintha Ida (2021) yang berjudul: "Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar" hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebanyak 25 (32,1%) mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Titik Wijayanti (2018) tentang: "Efektivitas Kelas Ibu Hamil Terhadap Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di desa Kragilan Boyolali" hasil didapatkan sebanyak 30 respoden yang memiliki kemampuan kurang dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa banyaknya ibu yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan sehingga

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024

Edukasi Kelas Ibu Hamil	Kemampuan dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan				Total		*p value*
	Mampu		Tidak Mampu				
	n	%	n	%	n	%	
Pretest	21	27,3	56	72,7	77	100	0,000
Posttest	69	89,6	8	10,4	77	100	

mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain informasi, rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu hamil juga menjadi salah satu pemicu ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Selain itu, ketidakmampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan dipengaruhi oleh karakteristik ibu seperti umur, pendidikan dan pekerjaan yang dilakukan oleh ibu hamil. Semakin produkif usia ibu hamil, maka pola pikir dan daya tangkap yang dimiliki akan semakin berkembang sehingga ibu dengan usia yang produktif cenderung mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Begitu juga dengan ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menyerap informasi dan ibu yang statusnya bekerja, tidak memiliki banyak kesempatan dan waktu untuk melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan karena kesibukan akan pekerjaan yang dilakukannya.

Selain informasi, rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu hamil juga menjadi salah satu pemicu ketidakmampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan, dimana sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan rendah tidak mengerti dengan istilah- istilah kesehatan yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil yang berpendidikan rendah cenderung tidak mampu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, agar informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dapat diserap dengan baik oleh ibu hamil, maka perlu diberikan edukasi melalui kelas ibu hamil agar faktor resiko yang menyebabkan terjadinya komplikasi kehamilan dapat ditangani sedini mungkin.

Akan tetapi, ada juga beberapa ibu hamil walaupun belum diberikan edukasi tentang komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan, namun mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, hal ini tidak terlepas dari keaktifan ibu dalam mencari informasi tentang komplikasi kehamilan baik dari tempat pelayanan kesehatan maupun dari berbagai media elektronik, media massa dan online. Kemudahan dalam mengakses informasi secara online juga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang komplikasi kehamilan, sehingga ibu cenderung mampu dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang deteksi dini komplikasi kehamilan lebih banyak ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 69 orang (89,6%) dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 8 orang (10,4%).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dengan mengikuti kelas ibu hamil sesuai ketentuan, maka ibu hamil akan dapat meningkatkan pemahamannya tentang hal-hal yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan sehingga dapat mengubah sikap dan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

perilaku ibu tentang kehamilan termasuk dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan [10].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Siswiyanti tahun 2022 tentang: "Peningkatan Ketrampilan Ibu Hamil Melakukan Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19" Pada penelitiannya tersebut skor keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya pada kelompok kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kelompok intervensi yaitu dengan skor (35,67 ± 7,5, 35,17 ± 10,2). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan ibu dalam mendeteksi tanda bahaya kehamilan kemungkinan disebabkan meningkatnya pemahaman yang dimiliki oleh ibu tentang tanda-tanda bahaya kehamilan setelah diberikan edukasi kelas ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti berasumsi bahwa banyaknya ibu hamil yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena edukasi melalui kelas ibu hamil mampu meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Selain itu, edukasi kelas ibu hamil dapat meningkatkan interaksi antar ibu hamil dengan ibu hamil lainnya. Dengan adanya interaksi tersebut, ibu hamil bisa berbagi pengalaman seputar kehamilan, juga meningkatkan interaksi antara ibu hamil dengan bidan atau petugas kesehatan tentang kehamilan termasuk upaya pengenalan dini tentang komplikasi kehamilan. Dengan demikian pemahaman dan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan mengalami peningkatan.

Disamping itu, ada juga beberapa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan yang tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan, walaupun sudah diberikan edukasi kelas ibu hamil. Hal ini disebabkan karena pola pikir dan daya tangkap yang dimiliki rendah sehingga tidak mampu menyerap informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan dengan baik meskipun sudah dijelaskan berulang kali tentang hal-hal yang berkaitan dengan komplikasi kehamilan.

Hal ini tentunya menjadi kendala utama bagi petugas kesehatan dalam meningkatkan pehamaman ibu hamil tentang komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, ibu hamil dengan tingkat pemahaman yang rendah perlu diberikan informasi secara terus menerus dan berkelanjutan agar apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan bisa dipahami sedikit demi sedikit, sehingga lambat laun seiring dengan keafktifan ibu dalam mengikuti berbagai edukasi kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu dengan baik tentang komplikasi kehamilan.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000, karena nilai 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

Hal berarti bahwa edukasi kelas ibu hamil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan.

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus. Perilaku adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang yang dimulai dengan *self treatment* atau mencari bantuan orang lain. Secara umum perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, fasilitas, sikap, motivasi dan sosial budaya.[13]

Hasil penelitian tentang efektifitas kelas ibu hamil terhadap deteksi dini tanda

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

bahaya kehamilan di Desa Kragilan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali menunjukkan bahwa kelas ibu hamil efektif meningkatkan kemampuan dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan nilai p value 0,00 dengan korelasi erat 0,765.

Hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan ibu hamil dalam melakukan deteksi resiko pre eklampsia terhadp paritas, pengetahuan dan keterpaparan informasi di Puskesmas Sawahan Surabaya, hasil Analisis Regresi Logistik Ganda menunjukan bahwa keterpaparan informasi tanda bahaya Exp(B) 5,657 merupakan variabel yang signifikan dan paritas Exp(B) 9,060 juga merupakan variabel yang signifikan.

Penelitian tentang hubungan kelas ibu hamil dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Desa Surawangi Wilayah UPTD Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelas ibu hamil pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan dengan nilai *p* 0,023.

Menurut teori, kemampuan merupakan kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan merupakan faktor penting untuk mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan. Kemampuan untuk melakukan deteksi dini komplikasi adalah perilaku yang harus dimiliki oleh ibu hamil.[14]

Hasil penelitian menemukan bahwa nilai korelasi antara pretest dan posttest adalah 0.078 artinya hubungan antara kedua variable kuat dan positif. Sedangkan pada selisih mean variable 0,667, berarti nilai *mean variable* pengetahuan sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil lebih rendah daripada nilai mean setelah pelaksanaan kelas ibu hamil. Hasil analisis *t* hitung sebesar 12,410, dengan p value sebesar 0.000 pada degree of freedom (df) 77. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan pelaksanaan kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan dengan menggunakan rancangan praexperimental dengan desain one group pretest dan posttest dapat diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil tentang kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan, yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 15 orang dan yang tidak mampu sebanyak 31 orang (81,6%) sedangkan sesudah diberikan edukasi kelas ibu hamil didapatkan bahwa yang mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan sebanyak 23 orang (60,5%) dan yang tidak mampu sebanyak 7 orang (18,4%).

Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan dalam melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan disebabkan karena setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil, ibu menjadi lebih mengerti dan memahami tentang deeksi dini komplikasi kehamilan, sehingga seiring dengan peningkatan pemahaman yang dimilikinya, kemampuan responden untuk melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan menjadi meningkat.

Pelayanan asuhan antenatal merupakan cara penting memonitor dan mendukung kesehatan dan medeteksi kehamilan ibu. Ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin terutama disaat sudah mengetahui kehamilan nya agar mendapat pelayanan atau asuhan antenatal. Pemeriksaan dan pengawasan terhadap ibu hamil sangat diperlukan agar kehamilan berjalan dengan baik dan persalinan berjalan lancar nantinya. Pemeriksaan kehamilan ini harus dilakukan secara rutin dan teratur. Hal ini bertjuan untuk menyiapkan

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0

Madu Jurnal Kesehatan
Vol 13, No 2 (2024), 124-132
ISSN 2301-5683 (print) 2775-9423 (online)
DOI: 10.31314/mjk.13.2.124-133.2024

Available Online at http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu

seoptimal fisik dan mental ibu selama kehamilan, persalinan dan nifas sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat.

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan usia kehamilan antara 4 minggu s/d 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Diharapkan dengan pelaksanaan kelas ibu hamil, ibu-ibu mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilannya.[10]

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dari sebelum diberikan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar ibu hamil tidak mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan yaitu sebanyak 56 (72,7%), sedangkan setelah diberikan edukasi kelas ibu hamil sebagian besar ibu hamil 69 (89,6%) mampu melakukan deteksi dini komplikasi kehamilan. Ada pengaruh edukasi kelas ibu hamil terhadap kemampuan dalam deteksi dini komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Kalasan Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

1. Carlos. 2020. Novel Wuhan (2019-nCoV) Coronavirus. American journal of respiratory and critical care medicine, 201(4), P7. doi: 10.1164/rccm.2014P7
2. Sari, dkk. 2016. Asuhan Kebidanan pada Kehamilan. Bogor. In Media.
3. ASEAN Secretariat. 2020. Angka Kematian Ibu 2020. Jakarta: ASEAN Secretariat
4. WHO. 2019. Maternal mortality key fact. https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality
5. Kemenkes RI. 2019. Profil Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta : Kemenkes.
6. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses Agustus 2018.
7. Dinas Kesehatan DIY. 2021 Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020.
8. Prawirohardjo, S. 2016. Ilmu Kebidanan. Edisi 4 Cetakan 5. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
9. Asmuji. 2016. Edukasi Postnatal. Yogyakarta: Trans Medika.
10. Kementrian Kesehatan RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun2016. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
11. Ayu Indah Rachmawati, Ratna Dewi Puspitasari, E. C. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Factors Affecting The Antenatal Care (ANC) Visits on Pregnant Women. Medical Journal of Lampung University
12. Ika D. R Bere, Paulina et Al,. 2017. Faktor Risiko Kejadian Pre-Eklamsia Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Belu. Jurnal MKMI, Vol. 13 No. 2
13. Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
14. Prawirohardjo, S. 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta: P.T. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Copyright © 2024, Madu Jurnal Kesehatan, Under the license CC BY-SA 4.0